

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menelusuri hubungan asosiatif yang memiliki sifat kausal.

Sugiyono (2015:35) mengungkapkan bahwa metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan, mengumpulkan data dengan memanfaatkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Sugiyono (2013:36) mengungkapkan bahwa penelitian asosiatif adalah rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat pertanyaan mengenai hubungan antar dua atau lebih variabel. Untuk hubungan yang bersifat kausal memiliki arti bahwa hubungan tersebut bersifat sebab akibat, sehingga dapat menjelaskan dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen.

Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang nantinya dianalisa terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Adapun pada penelitian ini menguji laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.

3.2 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang dijadikan penelitian meliputi tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan

yakni struktur modal (X1), profitabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Dengan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan (Y). Sedangkan tempat yang digunakan di penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021, dengan beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor *consumer goods* aktif diperdagangkan sehingga banyak diminati investor.
- b. Data tidak sulit didapat, transparan, serta dapat dipercaya karena laporan keuangan telah dilaporkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Gumanti dkk. (2018:125) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dikumpulkan pihak yang tidak berkaitan dengan penelitian, namun data tersebut dikumpulkan atas tujuan lain serta pada waktu berbeda di masa lampau. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 yang didapat dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data eksternal. Sumber data eksternal menurut (Paramita et al., 2021) adalah data yang berasal dari bagian luar perusahaan yang menggambarkan perusahaan tersebut. Sumber data eksternal didapat dari laporan keuangan tahunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diunduh melalui www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok sesuatu yang menarik minat peneliti, yang dimanfaatkan untuk penilaian secara umum atas hasil yang diperoleh dari penelitian (Gumanti dkk., 2018:174). Sedangkan Sugiyono (2013:80) mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi dan terdiri dari obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan dan diterapkan peneliti agar dipelajari kemudian ditentukan kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021, sejumlah 44 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Siregar (2013:56) menyatakan bahwa sampel yaitu aturan pengambilan data, dimana dalam suatu populasi hanya sebagian saja yang diambil dan digunakan dalam penentuan sifat atau ciri-ciri yang diinginkan dari populasi tersebut. Sampel merupakan unsur dari populasi yang menjadi cakupan dari sebagian anggota terpilih dari suatu populasi (Gumanti dkk., 2018:176). Pada penelitian ini terdapat 32 perusahaan sektor *consumer goods* yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

3.4.3 Teknik Sampling

Penentuan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling purposive*. Sugiyono (2015:156) mengartikan *sampling purposive* yaitu

sistem yang dimanfaatkan untuk memutuskan serta mempertimbangkan sampel yang telah ditentukan. Kriteria perusahaan yang dipilih menjadi sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang termasuk pada sektor *consumer goods* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
- b. Perusahaan yang termasuk pada sektor *consumer goods* yang tidak di *deleting* dari Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan yang termasuk pada sektor *consumer goods* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 yang mendapatkan laba pada periode penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Syarat atau Kriteria	Perusahaan Terpilih
1)	Perusahaan yang termasuk pada sektor <i>consumer goods</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.	44
2)	Perusahaan yang termasuk pada sektor <i>consumer goods</i> yang di <i>deleting</i> dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.	(3)
3)	Perusahaan yang termasuk pada sektor <i>consumer goods</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 yang tidak mendapatkan laba pada periode penelitian.	(9)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		32

Sumber: www.idx.co.id

Dari populasi sejumlah 44 perusahaan selama periode 2016-2021, terdapat 32 perusahaan yang tidak di *deleting* dan mendapatkan laba selama periode 2016-2021. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 32 perusahaan x 6 periode = 192 laporan keuangan.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	BISI	BISI International Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	HM Sampoerna Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
14	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
15	KINO	KINO Indonesia Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LSIP	Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
18	MERK	Merck Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	PYFA	Pyridam Farma Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
29	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
32	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:96) mengungkapkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja dan ditentukan peneliti agar dipelajari sehingga didapat informasi mengenai hal tersebut, lalu dapat ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:96) variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan (Paramita et al., 2021) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau variabel akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:97). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2018:184) Struktur Modal merupakan gambaran bentuk proporsi keuangan, khususnya selisih antara modal yang dimiliki berasal dari hutang jangka panjang perusahaan dan modal sendiri yang merupakan sumber

pembiayaan untuk sebuah perusahaan. Investor dapat mengetahui resiko dan tingkat pengembalian atas investasi dengan mengetahui struktur modal .

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:226). Semakin besar profitabilitas, semakin besar beban pajak yang harus dibayar (Setyo Liyundira et al., 2023:34). Ukuran profitabilitas dibagi menjadi berbagai indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha perusahaan atau organisasi (Sholichah, 2015:3). Sehingga ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan (Rizal & Ana, 2016:68). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan.

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang menarik investor untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan (Ana et al., 2022). Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat (Hery, 2017:2). Pasar akan memiliki kepercayaan terhadap kinerja dan prospek

perusahaan di masa depan akibat dari harga saham perusahaan yang lebih tinggi (Sochib et al., 2022:85).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa rasio salah satunya yaitu *debt to equity ratio*. Beban perusahaan terhadap kreditur semakin besar semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Seberapa besar beban kewajiban yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rumus dari *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa rasio salah satunya yaitu *Return On Equity*. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba (Indrianasari et al., 2021:2), semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan melunasi kewajibannya. Rumus dari *return on equity* yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Total Equity}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar (Sholichah, 2015:5). Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan rendah, kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil. Dengan demikian, ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan merupakan ukuran perusahaan. Rumus dari ukuran perusahaan yaitu:

$$Ukuran\ perusahaan = \ln\ Total\ Asset$$

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa rasio salah satunya yaitu *Price book value*. Semakin rendah nilai PBV berarti semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi harga saham relatif terhadap nilai bukunya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang bertumbuh dapat dinilai dengan harga pasar sahamnya. Rumus dari Nilai perusahaan yaitu:

$$PBV = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian merupakan alat yang dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran terhadap fenomena yang terjadi baik

alam maupun sosial yang secara spesifik fenomena tersebut disebut dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini fenomena yang dimaksud meliputi :

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Struktur Modal (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	(Hery, 2015:198)
2	Profitabilitas (X ₂)	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	(Fahmi, 2020:142)
3	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran Perusahaan	<i>Ln Total Asset</i>	Rasio	(Sartono, 2015)
4	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price to Book Value</i>	$\frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio	(Fahmi, 2020:144)

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode dokumentasi pada umumnya digunakan dalam pengumpulan data sekunder melalui berbagai referensi, baik pribadi atau kelembagaan. Data tersebut meliputi: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, dan sebagainya (Sanusi, 2016:114).

3.7.2 Studi Pustaka

Proses pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dengan mempelajari bermacam buku yang mendukung pokok bahasan pada penelitian ini.

Kemudian semua data dikumpulkan untuk memberi jawaban atas persoalan penelitian serta menambah literatur guna menunjang data kuantitatif yang didapat. Studi pustaka adalah kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Habibatullah et al., 2021:2).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan menyusun dan menganalisis semua data yang berasal dari responden baik observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi atau sumber lainnya dengan membagi data berdasar variabel atau jenis responden, mengelompokkan data yang dihubungkan berdasar variabel dari semua responden, data setiap variabel ditampilkan, kemudian perhitungan dilakukan agar dapat menjawab rumusan masalah, serta melaksanakan perhitungan dengan tujuan menguji hipotesis yang diberikan (Sugiyono, 2015:238). Teknik analisis data yang nantinya digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat uji yaitu program SPSS.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2017:92) uji asumsi klasik memiliki arti pengujian data yang tujuannya untuk mengetahui apakah ada data penelitian yang termasuk dalam kriteria dan selanjutnya dapat diteliti lebih lanjut agar hipotesis yang hendak diteliti dapat terjawab.

Uji asumsi klasik merupakan aturan statistik yang dapat dimasukkan di analisis regresi linier berganda dengan berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Beberapa alat uji yang dipergunakan dalam dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi (Kurniawan, 2014:156).

a. Uji Normalitas Data

Ghozali (2013:154) mengungkapkan bahwa uji normalitas memiliki tujuan menguji distribusi normal yang dimiliki oleh model regresi, variabel pengganggu atau residual. Terdapat dua cara yang yang dapat digunakan untuk melihat kenormalan distribusi residual yakni analisis grafik serta uji statistik.

Analisis grafik normalitas bisa dideteksi dengan memantau penyebaran titik pada grafik normal *probability plot residual* di sumbu diagonalnya . Pengambilan keputusannya didasarkan pada (Ghozali, 2013:156):

- 1) Data yang tersebar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis atau histogramnya memperlihatkan bahwa pola tersebut terdistribusi normal sehingga asumsi normal telah terpenuhi dari model regresi tersebut.
- 2) Data yang tersebar jauh dari garis diagonal serta arahnya tidak mengikuti garis diagonal maka tidak terindikasi pola distribusi normal sehingga asumsi normal tidak terpenuhi dari model regresi tersebut.

b. Uji Multikolinearitas

Kurniawan (2014:157) mengungkapkan bahwa tujuan dari uji multikolinearitas yaitu mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas pada model regresi linier berganda. Tingginya korelasi yang

terjadi diantara variabel-variabel bebas membuat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat terganggu. Kriteria yang digunakan dalam mendeteksi multikolinearitas yaitu apabila perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) nilainya tidak lebih dari 10 serta *tolerance* nilainya melebihi 0,1 maka dapat disimpulkan model terbebas dari multikolinearitas. VIF yang semakin tinggi akan membuat *tolerance* semakin rendah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bermanfaat untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Apabila ada kesamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain yang tetap atau homokedastisitas maka model regresi tersebut memenuhi persyaratan. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat menggunakan metode *scatter plot* yaitu dengan memplotkan nilai prediksi atau ZPRED dengan nilai residualnya atau SRESID (Kurniawan, 2014:158). Menurut Bahri (2018:162-168) kriteria yang digunakan dalam *scatter plot* adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti pola yang tergambar dari titik-titik (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dapat dinyatakan terdapat heterokedastisitas.
- 2) Pola dari titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka nol di sumbu Y menandakan tidak adanya heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Kurniawan (2014:158) tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi diantara variabel pengganggu (e_i) di

periode tertentu dengan variabel pengganggu di periode sebelumnya (et-1). Autokorelasi bisa terdapat pada sampel yang time series dengan n-sampel merupakan periode waktu. Dalam melakukan uji ada atau tidaknya autokorelasi pada regresi tertentu dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Gunawan (2017:100) mengungkapkan bahwa kriteria yang digunakan dalam pengujian *Durbin-Watson* dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
<1,10	Ada Autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa Simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa Simpulan
>2,91	Ada Autokorelasi

Sumber: Gunawan (2017:100)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Siregar (2013:301) mengartikan regresi linier berganda sebagai perluasan dari regresi linier sederhana, dan merupakan alat yang digunakan dalam meramalkan permintaan yang nantinya terjadi di masa mendatang berdasar pada penglihatan data yang terdapat di masa lalu untuk mengetahui bagaimana pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). Sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilakukan apabila jumlah variabel independen lebih dari satu.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat terdapat atau tidaknya hubungan atau pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2014:118).

Dalam penelitian ini uji t berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen struktur modal (X_1), profitabilitas (X_2), serta ukuran perusahaan (X_3) secara parsial terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y). Langkah dalam tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Pada penelitian ini hipotesisnya yaitu:

a. Hipotesis Pertama

H_1 = Terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.

b. Hipotesis Kedua

H_2 = Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.

c. Hipotesis Ketiga

H_3 = Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.

- 2) Menentukan t_{hitung} dan memastikan besarnya taraf signifikansi (α). Dalam penelitian ini α sebesar 0,05 sedangkan t_{hitung} bisa diketahui melalui t_{hitung} output SPSS.
- 3) Menetapkan besarnya t_{tabel} dengan cara mencari dari tabel statistik pada tingkat signifikansi α sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ melalui penggunaan uji 2 sisi (n yaitu jumlah data dan k yaitu jumlah variabel independen).
- 4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} melalui kriteria pengujian berikut:
 Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh.
- 5) Memberikan kesimpulan atas perbandingan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan signifikansi melalui kriteria yang telah ditetapkan.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Widarjono (2015:266) mengungkapkan bahwa koefisien determinasi R^2 berguna dalam mengetahui seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisien determinasi mengukur persentase total dari variasi variabel dependen Y yang dipaparkan oleh variabel independen dalam garis regresi. Sementara nilai koefisien determinasi dapat dilihat di hasil uji statistik dengan SPSS melalui tampilan model summary yaitu R square. Pada

penelitian ini koefisien determinasi (R^2) berguna dalam mengukur besarnya bantuan dari variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap naik turunnya variable nilai perusahaan yang umumnya diungkapkan dengan presentase (%) antara 0-100%. Koefisien determinasi yang semakin dekat dengan 100% menandakan variabel independen mampu memberi informasi yang dibutuhkan hampir seluruhnya dalam rangka memprediksi variabel dependen, serta model tersebut semakin akurat.

